

PENGARUH PERMAINAN *BOWLLING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B

Ratih Kumala Dewi
Rachma Hasibuan

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Teratai No. 4 Surabaya 60136. (Email: kumalaratih58@yahoo.com)(Email: rachmahasibuan@yahoo.com)

Abstract: *This research is quantitative research with type of pre-experimental study, The aim of this study is to prove whether there is influence bowling game to gross motor skills. Subjects are 20 children were B group in kindergarten Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan. It is evident that there is a bowling game influence on gross motor skills.*

Keywords: *Bowling game, Gross motor skills.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan *bowling* terhadap kemampuan motorik kasar. Subjek penelitian berjumlah 20 anak adalah anak kelompok B di TK Muslimat Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh permainan *bowling* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B.

Kata kunci : Permainan *bowling*, Kemampuan motorik kasar

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Bahwa pendidikan anak usia dini merupakan landasan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pendidikan sejak dini anak mendapat stimulasi lebih banyak (Aisyah, 2007:1).

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat oleh karena itu anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa keemasan yang pada hakikatnya masa usia dini adalah masa peletak dasar awal pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Aspek perkembangan yang harus di berikan kepada anak sejak dini salah satunya yaitu perkembangan fisik motorik, Karena Semakin matangnya pertumbuhan anak yang mengatur seluruh oto-otot tubuh yang memungkinkan berkembangnya kompetensi

atau kemampuan motorik anak perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Menurut Zulkifli (2001:31) motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh anak itu sendiri, sedangkan perkembangan motorik kasar juga dapat meningkatkan koordinasi mata, tangan dan kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan. Rata-rata kemampuan motorik kasar pada kelompok B masih rendah, dalam hal menggerakkan tangan, kaki dan seluruh anggota tubuh. Sebagian besar dari mereka belum mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar dari 20 anak ada 12 anak yang motorik kasarnya belum berkembang dengan optimal, sedangkan anak usia dini perlu mengembangkan kemampuan motorik kasarnya tidak hanya motorik halus agar terlatih dalam menggerakkan seluruh tubuh.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak sebaiknya menggunakan permainan

bowling dengan adanya permainan *bowling* anak dapat menggelindingkan bola karena dapat berlatih gerakan otot-otot besar anak dalam kemampuan perkembangan motorik kasar anak.

Menurut Sujiono (2009:132) bahwa permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajah dunianya, dari yang tidak dikenali sampai pada yang diketahui, dan dari yang tidak diperbuatnya hingga mampu melakukannya permainan *bowling* untuk memberi kesempatan pada anak dalam menggunakan kemampuan motorik kasar anak terutama dalam hal menggelinding bola

Berdasarkan latar belakang diatas fokus pada penelitian ini adalah pengaruh permainan *bowling* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *bowling* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan.

Bowling adalah suatu jenis olahraga permainan yang dimainkan dengan menggelinding bola dengan menggunakan tangan. Bola *bowling* akan digelindingkan ke pin yang berjumlah 10 buah yang telah disusun menjadi bentuk segitiga (Menurut (Strirckland, 1980:3). Sedangkan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hurlock, 1998).

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen, karena desain ini belum merupakan eksperimen sesungguhnya, yang artinya sebagai salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, dengan demikian pendekatan eksperimen dipilih karena adanya pemberian perlakuan dan adanya kelompok eksperimen. (Sugiyono, 2010:74). Desain penelitian *one group pretest-posttest*

design. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 anak di TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes yang dalam penilaiannya menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data yang utama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2013:163) observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata atau sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *participant observasi*. Sehingga sehingga peneliti terlibat langsung dengan kegiatan anak yang sudah diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya (Arikunto, 2013:274).

Teknik analisis dari penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2013:134). Dalam uji Wilcoxon, besar selisih angka yang antara positif dan negatif tidak diperhitungkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30, maka tes uji wilcoxon menggunakan tabel penolong

HASIL

Pengambilan data sebelum diberi perlakuan dilakukan dengan caramelempar dan menangkap bola dari bawah. Total skor dari kemampuan motorik kasar berjumlah 94. Berdasarkan pada hasil dari sebelum perlakuan diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B terlihat masih rendah, sehingga peneliti menggunakan permainan *bowling* yang akan diberikan. Pemberian

perlakuan diberikan sebanyak dua kali pertemuan.

Penilaian setelah perlakuan dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kemampuan motorik kasar anak kelompok B setelah diberikan perlakuan dengan permainan *bowling*. Total skor yang diperoleh dari hasil penilaian setelah perlakuan sebanyak 150. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari data hasil sebelum perlakuan dan data hasil sesudah diberi perlakuan pada kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan menggunakan tabel penolong Wilcoxon. Berikut ini adalah hasil analisis data kegiatan sebelum diberi perlakuan dan data kegiatan setelah diberi perlakuan yang disajikan dalam bentuk tabel penolong Wilcoxon:

Tabel 1 Penolong Wilcoxon Analisis Data Kegiatan Sebelum Diberikan Perlakuan Dan Kegiatan Setelah Diberikan Perlakuan

No	Subyek	X_{A1}	X_{B1}	Beda ($X_B - X_{A1}$)	Jen-jang	Tanda Jenjang
1.	AMA	5	7	+2	5	+
2.	ADS	4	8	+4	17	+
3.	AEP	6	7	+1	1	+
4.	BMV	4	8	+4	17	+
5.	DRA	5	7	+2	5	+
6.	DAS	6	8	+5	20	+
7.	MBH	5	8	+3	11,5	+
8.	MHAF	3	7	+4	17	+
9.	MND	6	8	+2	5	+
10.	MRI	5	8	+3	11,5	+
11.	MUF	5	8	+3	11,5	+
12.	MNAM	4	7	+3	11,5	+
13.	MVDP	4	7	+3	11,5	+
14.	NEZ	4	7	+3	11,5	+
15.	SN	5	7	+2	5	+
16.	NNPA	5	7	+2	5	+
17.	MRW	5	7	+2	5	+
18.	MAK	4	8	+4	17	+
19.	MAF	4	7	+3	11,5	+
20.	RZA	4	8	+4	17	+
jumlah					T= 210	T= 0

Maka, berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} . Kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan $N = 20$. Dari tabel kritis untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon bahwa nilai T_{tabel} adalah 52.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2010:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda T_{hitung} tersebut dibandingkan dengan T_{tabel} . Cara mengetahui T_{tabel} yaitu menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel dan α = taraf signifikansi 5% sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 52. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$).

PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan yang berjumlah 20 anak awalnya masih rendah, hal ini bisa dilihat dari data hasil sebelum perlakuan yang telah diberikan kepada anak pada tanggal 26 Februari 2015. Perlu adanya pengembangan kemampuan motorik kasar dengan permainan yang kreatif dan menyenangkan.

Permainan *bowling* ini menggunakan media botol-botol dan bola dengan dilapisi kertas melamin. Sehingga anak lebih tertarik karena dengan permainan *bowling* ini anak lebih kreatif dan menyenangkan dengan kemampuan motorik kasar. Hal ini sesuai dengan teori Strickland (2003:5) bahwa penggunaan permainan dalam proses kegiatan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru anak dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui permainan *bowling* ini anak dapat mengembangkan motorik kasar dengan cara yang menyenangkan karena melakukan pembelajaran secara langsung sehingga anak dapat melakukan kegiatan dengan senang.

Melalui permainan *bowling* ini anak dapat melatih gerakan otot-otot besar dengan melempar dan menangkap bola. Anak-anak terlihat antusias saat bermain. Mereka bermain dengan melempar bola dari bawah sesuai dengan penilaian sehingga anak dapat melatih gerakan tubuh dengan koordinasi mata dan tangan. Hal ini senada dengan pendapat Mirroh (2013:32) bahwa dengan ketrampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot besar maka motorik kasar anak akan berkembang dengan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi awal dan setelah diberikan perlakuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat bermain *bowling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan. Dengan nilai rata-rata hasil sebelum perlakuan 4,5 dan rata-rata hasil setelah perlakuan 7,5, dalam penelitian ini terjadi pengaruh yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *bowling*.

Pentingnya perkembangan motorik kasar bagi anak yaitu untuk melatih perkembangan koordinasi tangan dan mata serta dapat melatih otot-otot gerak kaki. Sehingga pengaruh permainan *bowling* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan sama dengan pendapat (Hurlock, 1998) bahwa motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Bahwa mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini dengan gerakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan bahwa pengaruh permainan *bowling* ada peningkatan, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa permainan *bowling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Muslimat Mazra'atul Ulum I Paciran Lamongan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian permainan *bowling* ini dapat disimpulkan bahwa permainan *bowling* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B. dapat diketahui dari hasil perubahan nilai yang lebih baik pada saat sesudah perlakuan dengan permainan *bowling*, dari hasil perhitungan sebelum perlakuan diperoleh rata-rata hasil nilai sebelum perlakuan 4,7 dan rata-rata hasil perhitungan nilai sesudah perlakuan 7,5 maka ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil dari uji jenjang Wilcoxon adalah $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 52$ dan hasil pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 52$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa permainan *bowling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Bagi guru dengan adanya bukti melalui permainan *bowling* dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, diharapkan melalui permainan *bowling* ini dapat memberikan stimulus yang sesuai dengan kemampuan anak dalam melatih tangan, koordinasi mata, kaki dan seluruh tubuh. Melalui permainan *bowling* dapat diterapkan pada anak usia 5-6 tahun khususnya dalam indikator permainan fisik misal, petak umpet, tikus, dan kucing dll.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya permainan *bowling* dapat memberikan hasil hasil terhadap kemampuan motorik kasar anak dan dapat diterapkan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (golden age)*. Yogyakarta: Laras Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Perkembangan Anak jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Robert H, Strickland. 2003. *Bowling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

